BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dan berhasil mengumpulkan data, melakukan analisa terhadap data yang didapatkan dan memunculkan temuan-temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian mengenai simbol-simbol dan bentuk konflik serta bagaimana penyelesaian konflik direpesentasikan dalam Film Bercanda Dengan Nyawa.

Dalam film ini dapat ditemukan simbol konflik dalam bentuk kesalah pahaman, simbol konflik dalam bentuk amarah, simbol konflik dalam bentuk ancaman dan simbol konflik dalam bentuk carok.

Penyelesaian konflik direpresentasikan dalam Film Bercanda Dengan Nyawa ini berupa keinginan seorang ayah Dani, ungkapan saudara perempuannya, permintaan seorang ibu, hingga pesan dari pamannya yang berkaitan dengan penyelesaian konflik. penyelesaian konflik dalam film ini hanya sekedar simbol yang dipakai peneliti. peneliti menemukan makna denotasi yang sesuai representasi dari pesan sesuai dalam film. tampilan gambar dan scene merupakan bagian dari makna penyelesain konflik.

Film ini menggambarkan penyelesaian konflik yang diselesaikan dengan carok yang hanya menimbulkan permasalahan baru, dan konflik yang diakhiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan carok akan menimbulkan penyesalan berkepanjangan karena faktanya carok yang terjadi dikalangan orang madura bisa dikatakan sebagai konflik tujuh turunan hal ini dikarenakan setiap pihak keluarga yang meninggal dalam carok akan menuntut balas dengan membunuh juga, seperti istilah yang mereka fahami yaitu hutang nyawa harus dibayar dengan nyawa dan hal itu akan selamanya terus berlanjut bila diantara kedua belah tidak ada yang mau mengalah.

B. Rekomendasi

Film Bercanda Dengan Nyawa hadir ditengah perkembangan dunia perfilman sebagai film yang bisa mengubah kebiasaan ataupun tradisi buruk yang ada dikalangan orang Madura yang dijaman yang sudah modern seperti sekarang masih saja ada kebiasaan kebiasaan yang sudah tidak relevan dengan keadaan yaitu kebiasaan kekerasan dikalangan orang Madura dalam menyelesaikan konflik yang berlatar kehormatan dan harga diri.

Bagi produser, hendaknya tetap mengutamakan film yang mengandung pesan moral serta ide cerita dalam membuat karya film, tidak hanya mengikuti trend yang ada tapi lebih mengutamakan kulaitas film yang dibuatnya, kualitas film yang baik sangat dibutuhkan dalam membuat film, karena fungsinya film sebagai media pembelajaran untuk khalayak luas.

Bagi Masyarakat, Film Bercanda Dengan Nyawa bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi kita semua, bagaimana penyelesaian konflik yang diakhiri dengan jalan carok tidak akan pernah bisa menyelesaikan masalah dan hanya akan menambah masalah, sehingga arti penyelesaian konflik yang ada dalam simbol simbol film tersebut bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan diharapkan juga peran kiai dalam masyarakat Madura yang memiliki *stereotype* berwatak keras dan kasar, dengan *power* yang dimiliki, kiai dapat dengan sedikit demi sedikit mengubah *stereotype* yang ada, hingga mampu memperkecil tingkat presentase carok di Madura. melalui ajaran tentang kebaikan dan keburukan serta *dawuh* kiai yang menjadi panutan merubah pemahaman masyarakat tentang bagaimana sebaiknya berprilaku dilingkup sosial masyarakat.

Mungkin pemelitian ini jauh dari kata sempurna, semoga ada penelitian yang lebih lanjut melihat perkembangan film indonesia yangg semakin maju, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pembaca, saran kritik yang membangun sangat diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id